

PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN KONSELING KEDAMAIAN DALAM MEREDUKSI PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA SMP NEGERI 36 SURABAYA

Shafira Anindya

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Bakhrudin All Habsy

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku panduan konseling kedamaian sebagai media layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk mereduksi perilaku *bullying* pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Bullying* merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan berdampak negatif terhadap kesehatan mental serta perkembangan sosial emosional siswa. Pendekatan konseling kedamaian dipilih karena berfokus pada penguatan nilai-nilai empati, toleransi, dan resolusi konflik secara damai. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan Borg & Gall yang disederhanakan menjadi beberapa tahapan oleh Tim Puslitjaknov meliputi tahap studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba pendahuluan, dan revisi produk. Uji validasi diperoleh dari data kuantitatif dan kualitatif yang diberikan oleh ahli materi, ahli media dan calon pengguna. Validator dalam penelitian pengembangan ini terdiri dari satu ahli materi, satu ahli media, dan dua calon pengguna. Berdasarkan uji validasi produk oleh ahli materi, ahli media, dan calon pengguna yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang meliputi aspek kegunaan sebesar 86,6% termasuk dalam kriteria kategori sangat sesuai dan tidak perlu dilakukan revisi, aspek kelayakan didapatkan sebesar 88,3% yang termasuk dalam kategori sangat sesuai dan tidak perlu dilakukan revisi, aspek ketepatan didapati hasil 82,2% termasuk kriteria kategori sangat sesuai dan tidak perlu revisi, aspek kepatutan didapati hasil 82,2% termasuk dalam kriteria kategori sangat sesuai dan tidak perlu revisi. Subjek dalam uji coba adalah guru Bimbingan dan Konseling serta siswa SMP. Hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media tergolong dalam kategori sangat sesuai dan menurut kriteria Arikunto tidak perlu adanya revisi. Dari hasil uji validasi oleh ahli dan calon pengguna, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media layanan informasi untuk pencegahan dan pengurangan perilaku *Bullying* berbasis Buku Panduan pada peserta didik di SMP Negeri 36 Surabaya telah memenuhi kriteria Akseptabilitas, meliputi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Dengan demikian, buku panduan konseling kedamaian ini layak digunakan sebagai alternatif media layanan konseling yang dapat membantu guru BK dalam menangani dan mencegah perilaku *Bullying* di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan literatur serta praktik bimbingan dan konseling di sekolah.

Kata Kunci: *Buku Panduan, konseling kedamaian, bullying, siswa SMP, pengembangan media BK*

Abstract

This study aims to develop a peace counseling guidebook as a medium for guidance and counseling services that can be used to reduce *bullying* behavior among junior high school (SMP) students. *Bullying* is one of the common problems that often occurs in the school environment and has negative impacts on students' mental health as well as their social-emotional development. The peace counseling approach was chosen because it focuses on strengthening the values of empathy, tolerance, and peaceful conflict resolution. The research method used is Research and Development (R&D), referring to the Borg & Gall development model, which was simplified by the Pustitjaknov team into several stages: preliminary study, planning, initial product development, preliminary testing, and product revision. Validation tests were carried out using quantitative and qualitative data from material experts, media experts, and potential users. The validators in this development study consisted of one material expert, one media expert, and two prospective users. Based on the product validation results, the following scores were obtained: usefulness aspect reached 86.6%, categorized as "very appropriate" and requiring no revision; feasibility aspect reached 88.3%, also categorized as "very appropriate" and requiring no revision; accuracy aspect reached 82.2%, categorized as "very appropriate"; and propriety aspect also reached 82.2%, with the same category. The trial subjects were guidance and counseling teachers as well as junior high school students. Validation results by material and media experts fell into the "very appropriate" category, and based on Arikunto's (2013) criteria, no revisions were necessary. In conclusion, the development of this peace counseling guidebook as a media for information services to prevent and reduce *bullying* behavior among students at SMP Negeri 36 Surabaya has met the acceptability criteria, including aspects of usefulness, feasibility, accuracy, and propriety. Therefore, this guidebook is deemed suitable for use as an alternative counseling service medium that can support school counselors in addressing and preventing *bullying* behavior. This research is expected to contribute to the development of literature and practices in school-based guidance and counseling.

Keywords: *guidebook, peace counseling, bullying, junior high school students, counseling media development.*

PENDAHULUAN

Sering dijumpai pada peserta didik dikalangan SMP hingga Perguruan Tinggi sekalipun, karena di masa ini siswa siswi yang sedang menginjak usia menuju dewasa atau yang biasa disebut dengan remaja. Aspek unik dari masa remaja adalah tiga perubahan dasar yang terjadi sepanjang tahap kehidupan ini: biologis, kognitif, dan sosial. Namun, aspek paling menarik yang sering ditekankan oleh para spesialis adalah perubahan dalam kognisi remaja. Dalam hal ini, remaja sudah mulai mampu berfikir abstrak. Perilaku *Bullying* di kalangan remaja, khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan persoalan yang cukup kompleks dan terus berkembang. *Bullying* tidak hanya berdampak pada korban secara fisik, tetapi juga secara psikologis dan sosial. Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sepanjang tahun 2023 terdapat lebih dari 2.500

kasus kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah, dan sebagian besar merupakan bentuk *bullying* baik secara verbal, fisik, maupun sosial (KPAI, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah belum sepenuhnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa.

Perkelahian antar pelajar, penggunaan narkoba, pergaulan bebas, atau kecenderungan mengejar kesenangan tanpa berusaha merupakan contoh perilaku negatif remaja. Seperti diketahui, *bullying* merupakan perilaku yang sering dilakukan oleh remaja di lingkungan sekolah. Kekerasan terhadap anak tersebar luas di Indonesia, menurut laporan UNICEF tahun 2015: 50% anak melaporkan mengalami *bullying* di sekolah, 26% telah menjalani pemeriksaan fisik di rumah, dan 40% anak usia

13 hingga 15 tahun telah menjalani pemeriksaan fisik setidaknya setahun sekali (Jelita et al., 2021). Sementara itu, Komisi Perlindungan Anak (KPAI) CNN Indonesia melaporkan bahwa sekitar 253 insiden *bullying* telah ditemukan antara tahun 2011 dan 2016. Ini merupakan masalah sosial yang cukup signifikan di Indonesia.

Membahas masalah kenakalan remaja itu menarik. Aspek menariknya bukan karena cerita tentang kenakalan remaja dapat menguntungkan televisi atau media, melainkan karena kenakalan remaja dianggap tidak normal dan merugikan keterlibatan masyarakat. Seorang siswa di Mts Kotamobagu, tewas setelah sembilan temannya bersatu melawannya. Korban ditendang di perut dan dilempar, yang mengakibatkan penyerangan fisik (detik.com, 21 September 2023). Sebagian kecil kenakalan yang dilakukan remaja saat ini dicontohkan oleh berita. Tidak kalah dengan media massa, acara berita kriminal di stasiun televisi banyak dipenuhi berita perkelahian, tawuran antar pelajar, atau perkelahian antar geng beberapa waktu yang lalu, kita semua dihebohkan dengan adanya aksi geng motor yang melakukan kekerasan kepada sesama remaja hingga tewas setelah diusut lebih dalam ternyata kasus ini berawal dari perundungan (Bullying), korban yang notabene sebagai siswa SMA baru yang banyak dikagumi oleh teman-teman sebayanya salah satunya yakni pelaku perundungan korban, korban menolak cinta pelaku sehingga membuat pelaku geram dan melakukan tindakan perundungan yang menyebabkan salah satu diantarnya

tewas. Ironisnya pelaku dari geng motor tersebut sampai sekarang masih menjadi DPO (Daftar Pencarian Orang). Hal seperti di atas adalah sedikit gambaran tentang kondisi remaja sekarang. Padahal kita tahu, bahwa remaja adalah cikal bakal penerus bangsa. Jika remaja di Negara kita melakukan tindakan seperti itu, tentunya bangsa ini akan segera runtuh.

Menurut penelitian Royanto & Djuwita (2008), *bullying* sering terjadi di jenjang SMP dan SMA baik di sekolah swasta maupun negeri dengan frekuensi yang bervariasi, ada yang sedang, ringan, dan tinggi. Beberapa kejadian di atas merupakan contoh dari banyaknya kejadian *bullying* yang sangat umum terjadi. *Bullying* berasal dari bahasa Inggris, di mana kata "bull" mengacu pada banteng yang berjongkok di sana-sini. Dalam bahasa Indonesia, kata "bully" berarti "pengganggu" atau "seseorang yang mengganggu orang yang lemah." Secara terminologi, *bullying* diartikan sebagai "suatu bentuk keinginan untuk menyakiti melalui suatu bentuk tindakan yang dapat menyebabkan seseorang menderita." Tindakan tersebut dapat dilakukan secara individu maupun kelompok serta dilakukan dengan perasaan senang (Ken Rigby, 2009).

Bullying dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, menurut Sullivan (2005), yaitu non-physical behavioral *bullying* dan physical behavioral *bullying*. Menggigit, menjambak rambut, memukul, menendang, mengunci, dan mengancam korban di dalam ruangan atau dengan cara melingkari, memelintir, dan meninju merupakan contoh dari physical *bullying*. *Bullying* yang tidak melibatkan

kontak fisik dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu verbal dan non-verbal. Ancaman, pemerasan, pemerasan, dan ejekan merupakan contoh dari verbal bullying. Mempermalukan, mengancam, mengisolasi, memanipulasi pertemanan, dan mengirimkan pesan-pesan yang provokatif merupakan contoh dari non-verbal bullying. Sementara itu, McCulloch & Barbara (2010) menyatakan bahwa perilaku ini mencakup *bullying* fisik, relasional, atau sosial, serta verbal bullying. Tidak mungkin untuk memisahkan peran orang-orang atau organisasi yang termasuk dalam kategori pelaku *bullying* (Bully) dari kejadian bullying, korban (Bullied/Victim), Pelaku-korban (Bully-Victim), maupun pihak netral atau bisa menjadi saksi.

Berdasarkan penjabaran diatas mengenai fenomena yang dianggap perlu untuk dilakukan penelitian mengenai bimbingan Kelompok Kedamaian Untuk Mereduksi Pelaku *Bullying* pada siswa SMP. Hal ini muncul setelah mengamati fenomena yang terjadi di lapangan bahwa sekolah sebagai tempat menuntut ilmu yang harusnya nyaman dan menyenangkan menjadi tempat terjadinya kekerasan pada anak. Penelitian ini dilakukan untuk melihat studi terkait dengan peran konselor sekolah agar dapat meminimalisir timbulnya dampak negative dari tindakan *bullying* pada peserta didik di SMP Negeri 36 Surabaya. Saat proses wawancara berlangsung, guru Bimbingan dan Konseling disebutkan bahwa di SMP N 36 Surabaya dikenal juga sebagai sekolah inklusi, karena didalamnya juga terdapat beberapa siswa inklusi yang ada, dan beberapa

diantaranya kerap menjadi bahan bully dari teman temannya yang lain.

Menerapkan Konseling kedamaian adalah salah satu hal yang dapat dilakukan konselor saat ini untuk mengurangi perundungan. Gagasan Konseling kedamaian, yang menumbuhkan perdamaian positif dengan melampaui ketiadaan kekerasan fisik hingga mencakup ketiadaan ketidakadilan sosial, intimidasi, dan konflik sosial, menjadi landasan bagi pengembangan paradigma konseling perdamaian (Galtung, 1967). Jika pendidik dan konselor sekolah menawarkan solusi dengan cara yang kreatif, imajinatif, metodis, dan konsisten, perdamaian pendidikan dapat memiliki pengaruh yang signifikan. (Kartadinata, Nakaya, & Setiadi, 2017). Konselor harus memiliki kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan yang efektif agar dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan strategi perdamaian berbasis budaya. Konselor akan lebih mudah memahami hakikat dan permasalahan kliennya serta membantu mereka menyelesaikannya jika mereka memanfaatkan budaya setempat. Karakter Punokawan menjadi pola atau metafora bagi asisten yang sempurna dalam hal ini. Punokawan berani menghadapi situasi dan tantangan yang sulit, cerdas, dapat dipercaya, jujur, progresif, dan berpikiran terbuka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *research and development (R&D)*, yang proses atau langkah-langkahnya untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakannya, yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata,

2007:164). Model ini mempunyai langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model pendidikan damai berbasis nilai kearifan lokal ini diadaptasi dari model pengembangan Borg dan Gall (dalam Sukmadinata, 2007:169-170), yang meliputi:

1. Pengumpulan data dan penelitian (pengumpulan informasi dan penelitian). Pertimbangan nilai, tinjauan Pustaka, penelitian skala kecil, dan penilaian kebutuhan.
2. Merencanakan (*planning*). Menyusun rencana penelitian, membuat strategi penelitian dan menguraikan kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian, menetapkan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian, desain atau prosedur penelitian, dan setiap pengujian potensial dengan cakupan terbatas.
3. Mengembangkan draf produk awal (*develop preliminary form of product*). Pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran, dan instrument evaluasi
4. Melakukan uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*). Selama uji coba diadakan pengamatan, wawancara dan pengedaran angket. Data hasil wawancara, pengamatan dan angket kemudian dikumpulkan dan dianalisis
5. Merevisi hasil uji coba (*main product revision*). Memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba
6. Uji coba lapangan (Uji coba lapangan utama) sedang dilakukan. Baik sebelum maupun setelah pelatihan, informasi kuantitatif tentang kinerja subjek dikumpulkan. Hasilnya dievaluasi berdasarkan tujuan pelatihan dan, jika memungkinkan, dibandingkan dengan data kelompok.
7. Melakukan uji coba lapangan (*main field testing*). Data kuantitatif tentang unjuk kerja subyek pada pra pelatihan dan pasca pelatihan dikumpulkan. Hasilnya dinilai sesuai dengan tujuan pelatihan dan

dibandingkan dengan data kelompok bilamana dimungkinkan

8. Melakukan uji coba lapangan operasional (operasional field testing). Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi dan analisis hasilnya
9. Melakukan revisi produk akhir (final product revision). Penyempurnaan didasarkan masukan dari hasil uji coba lapangan operasional
10. Melaksanakan diseminasi dan implementasi, yang meliputi penyajian temuan pada konferensi dan jurnal, bekerja sama dengan penerbit untuk menerbitkan, dan mengawasi distribusi untuk memastikan kualitas.

Peneliti menggunakan model procedural yang merupakan gabungan antara metode campuran atau metode kualitatif untuk mengetahui kondisi obyektif penerapan konseling kedamaian untuk mengurangi perilaku bullying pada siswa. Pada penelitian ini menggunakan model Borg & Gall yang telah disederhanakan menjadi lima tahap oleh Tim Puslitjaknov (Yulya, 2018). Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian ini, adalah: 1. Studi pendahuluan 2. Perencanaan 3. Pengembangan produk awal 4. Uji coba pendahuluan 5. Revisi produk utama

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Analisis Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian pengembangan yakni analisis kuantitatif yang menghasilkan dan menghitung hasil instrument evaluasi yang diisi oleh para ahli, seperti ahli media, ahli materi, dan calon pengguna, dengan menggunakan statistic deskriptif. Berikut ini adalah perhitungan Arikunto (2013).

$$P = \frac{\sum x}{Xi} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Presentase Yang dicari
 $\sum x$: Jumlah nilai jawaban responden
 $\sum xi$: Jumlah Nilai Ideal

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengumpulkan data menggunakan angket dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:

Tabel 1 Skala Angket Penilaian Produk

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1
Tidak Sesuai (TS)	2
Sesuai (S)	3
Sangat Sesuai (SS)	4

Kemudian, kualitas produk akan dijabarkan dalam bentuk presentase dengan kriteria kevalidan menurut Arikunto (2013) yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Penilaian Produk

Presentase	Kriteria kevalidan
76%-100%	Sangat Sesuai (Tidak Revisi)
51%-75%	Sesuai (Tidak Revisi)
26%-50%	Kurang Sesuai (Perlu Revisi)
0-25%	Tidak Sesuai (Perlu Revisi)

2. Analisis Data kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui pengisian instrument penilaian yang menggabungkan masukan dan saran dari ahli materi, media, dan calon pengguna. Hasil dari saran masukan akan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tahap Penyusunan Produk

Hasil penelitian dan pengembangan akan dibahas dalam bab ini. Buku panduan ini disusun sebagai alat informasi untuk mencegah dan melaporkan perilaku *bullying* pada siswa kelas IX SMP Negeri 36 Surabaya. Proses pengembangan menggunakan metode Borg & Gall yang dilakukan dalam lima tahap, dimulai dengan revisi produk utama. Berikut ini adalah deskripsi proses pengembangan khususnya:

1. Studi Pendahuluan

Untuk mengumpulkan informasi pada tahap pertama, peneliti mewawancarai guru Bimbingan dan Konseling. Mayoritas siswa Kelas IX, Menurut hasil diskusi peneliti dengan guru bimbingan dan konseling, kurang memiliki pemahaman yang mendalam tentang perilaku bullying. Oleh karena itu, perilaku *bullying* tidak dapat dihentikan secara maksimal. Oleh karena itu, perilaku *bullying* tidak dapat dihentikan secara maksimal. Lebih jauh lagi, tidak semua anak yang menghadapi tantangan mampu melaporkan kejadian tersebut. Siswa yang menjadi korban biasanya lebih memilih untuk tidak mengungkapkan pengalaman mereka daripada membicarakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemantik yang ada di sekolah, masih terdapat kekurangan dalam layanan bimbingan dan konseling, termasuk layanan informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Pemantik menambahkan bahwa perilaku *bullying* di kelas juga masih sering terjadi dan siswa tidak mendapatkan layanan yang maksimal karena kurangnya layanan bimbingan dan konseling. Lebih lanjut, hasil wawancara menunjukkan bahwa pemilihan media dilakukan dalam rangka melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

Studi Pustaka yang terdiri dari bacaan, buku, makalah, jurnal, dan sumber lain, merupakan alat lain yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini. Informasi yang dikumpulkan dari tinjauan Pustaka ini

menyangkut pengembangan media, intervensi, perilaku terbuka, dan strategi pencegahan.

Hasil pengumpulan data di atas menunjukkan bahwa Sebagian peserta didik tidak memahami pentingnya dan menghindari perilaku bullying. Penggunaan media saat menyediakan layanan informasi tidak menarik siswa, jadi media yang menarik harus membantu guru Bimbingan dan Konseling memberikan informasi kepada siswa.

2. Perencanaan

Pada tahap kedua ini, peneliti melakukan langkah-langkah perencanaan awal untuk pengembangan produk. Hal-hal yang perlu dipersiapkan pada tahap ini adalah :

- a) Menganalisis data dan informasi yang diperoleh melalui studi pendahuluan
- b) Menentukan tujuan dan keuntungan dari pengembangan produk layanan informasi bimbingan dan konseling
- c) Mempersiapkan buku panduan mengenai pencegahan perilaku *bullying* serta membuat RPL
- d) Menentukan sasaran pengujian produk, yaitu ahli dan calon pengguna yang akan melakukan validasi produk
- e) Membuat instrument angket penilaian validasi pengembangan produk untuk ahli dan calon pengguna

3. Pengembangan Produk Awal

Peneliti membuat produk yang telah direncanakan sebelumnya pada tahap ini. Buku panduan berjudul “Konseling Kedamaian Dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Negeri 36 Surabaya” akan menjadi media hasil penelitian pengembangan buku panduan ini telah disesuaikan dengan kerangka produk

yang dirancang, dengan menggunakan konstruksi web *Google* dan *Canva* sebagai lembar kerja peserta didik. Produk ini dikembangkan antara tanggal 20 Desember 2024 dan 24 Januari 2025. Konten Buku Panduan ini mengacu pada landasan teori perilaku *Bullying*. Melalui *Canva*, tulisan, poster, dan foto digunakan. Selain itu, buku panduan ini memiliki sejumlah artikel berita yang membahas risiko yang terkait dengan perilaku *Bullying*. Poster dengan LKPD yang digunakan untuk pelaporan dan penilaian juga digunakan dalam buku panduan ini. Seluruh isi buku panduan, termasuk pilihan warna, latar belakang, format, ukuran, foto, dan elemen lainnya, dibuat dengan mempertimbangkan keseimbangan.

4. Uji coba Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan uji coba awal produk buku panduan “Konseling Kedamaian Dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP”. Uji coba dilakukan dengan berupa validasi pada produk melalui uji validasi ahli materi, ahli media dan calon pengguna. Tujuan dari dilakukannya uji validasi ini adalah untuk mengukur apakah sebuah produk dapat diterima dan telah memenuhi kriteria akseptabilitas meliputi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan. Validasi dilakukan pada bulan Februari, setelah produk yang dirancang siap untuk diujikan

Hasil Tahap Uji Coba atau Validasi Produk

Hasil Uji Ahli

Pada penelitian ini, penilaian validasi uji ahli materi dilakukan oleh Dr. Wiryo Nuryono, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya. Penilaian ini dilakukan melalui pengisian angket uji validasi ahli materi dengan 18 butir pernyataan yang mencakup kriteria akseptabilitas. Uji validasi ahli materi dilakukan pada tanggal 24 Februari 2025.

Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh, sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Ahli Materi

Aspek	Persentase
Kegunaan materi	85%
Kelayakan materi	90%
Ketepatan materi	81,25%
Kepatutan	81,25%
Total	84,3%

Berdasarkan kriteria penilaian Arikunto (2013), bagian kegunaan hasil penilaian kuantitatif ahli materi memperoleh hasil presentase sebesar 85% berdasarkan hasil uji validasi yang dilakukan oleh para ahli dan calon pengguna. Hal ini termasuk dalam kategori sangat valid dan tidak memerlukan revisi. Berdasarkan kriteria penilaian Arikunto (2013). Topik dalam Buku Panduan ini terbagi menjadi 3 bagian, diantaranya adalah, pengenalan perilaku **Bullying** yang memuat pengertian perilaku Bullying, bentuk-bentuk perilaku Bullying, aspek-aspek perilaku Bullying, dampak perilaku Bullying, faktor faktor penyebab perilaku Bullying, dilanjutkan dengan Konseling kedamaian yang meliputi pengertian Konseling Kedamaian, tujuan dari konseling kedamaian, tahapan tahapan konseling kedamaian, dan terakhir petunjuk teknis dalam pelaksanaan konseling kedamaian, setiap topik pada pelaksanaan konseling kedamaian dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang disesuaikan dengan tujuan layanan. selain itu Buku panduan "Konseling Kedamaian dalam Mereduksi Perilaku **Bullying**" ini juga dilengkapi dengan Rencana Pelaksanaan Layanan.

Pada penelitian ini, penilaian validasi ahli media dilakukan oleh Prof. Dr. Mochamad Nursalim, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Penilaian ini dilakukan melalui pengisian angket Uji validasi ahli media dengan 18 butir pernyataan yang mencakup kriteria akseptabilitas. Uji validasi ahli materi dilakukan pada Tanggal 26 Februari 2025.

Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh, sebagai berikut

Tabel 4 Hasil Uji Ahli Media

Aspek	Persentase
Kegunaan media	90%
Kelayakan media	85%
Ketepatan materi	81,25%
Kepatutan media	81,25%
Total	84,3%

Hasil analisis kuantitatif pada uji validasi ahli media diatas, mendapatkan rata-rata presentase 84,3% berdasarkan kriteria Arikunto termasuk kategori kevalidan sangat sesuai dan tidak perlu dilakukan revisi. Maka disimpulkan bahwa media layanan berupa Buku Panduan "Konseling Kedamaian Dalam Mereduksi perilaku **Bullying** Pada Siswa SMP" memenuhi kriteria akseptabilitas. Buku Panduan ini terdiri dari beberapa bagian utama yang terdiri dari pendahuluan, lantasan teori, tahapan konseling kedamaian, lembar kegiatan siswa, studi kasus, serta evaluasi akhir. Pada setiap bagian didesain untuk membentuk kesadaran damai, menumbuhkan empati dan mendorong perubahan perilaku melalui pendekatan konseling. Dengan adanya buku panduan ini, dapat digunakan sebagai media pendukung dalam pemberian layanan dasar kepada peserta didik khususnya layanan informasi. Media buku panduan sebagai layanan informasi merupakan media yang diciptakan dalam penelitian pengembangan ini. Untuk memenuhi kebutuhan siswa yang saat ini kurang tertarik dengan informasi yang disajikan secara monoton, maka buku panduan ini dikembangkan sebagai alat bantu khususnya bagi guru bimbingan dan konseling untuk membantu mereka dalam memberikan layanan informasi kepada siswa. Selain itu, buku panduan ini diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang dapat menarik minat siswa, yaitu media interaktif (Suprastowo & Martaningsih, 2020)

Pada Penelitian ini, penilaian validasi calon pengguna dilakukan oleh dua validator, yaitu Santi Tri Astuti, S.Psi dan Disti Fitria Kusuma, S.Psi selaku

Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 36 Surabaya. Penilaian ini dilaksanakan melalui pengisian angket uji validasi calon pengguna dengan 18 butir pernyataan yang mencakup kriteria akseptabilitas. Uji validasi calon pengguna dilakukan pada tanggal 19 Desember 2024. Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh, sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Calon Pengguna

Aspek	Calon Pengguna 1	Calon Pengguna 2	Total
Kegunaan	90%	80%	85%
Kelayakan	90%	90%	90%
Ketepatan	81,25%	87,5%	84,3%
Kepatutan	87,5%	81,25%	84,3%
Rata-rata			85,9%

Kelebihan yang dimiliki dari Buku Panduan “Konseling Kedamaian dalam Mereduksi Perilaku **Bullying** Pada Siswa SMP” yaitu dapat membantu guru bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 36 dalam memberikan layanan dasar khususnya layanan informasi pada peserta didik mengenai pencegahan perilaku Bullying. Selain itu, Buku Panduan ini menjadi pembaruan media dan inovasi dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling. Guru Bimbingan dan Konseling dapat lebih mudah memperoleh materi mengenai perilaku Bullying dan Konseling kedamaian berkat adanya Buku Panduan ini, selain itu buku panduan ini disusun secara metodis dan dapat langsung diaplikasikan kepada guru Bimbingan dan Konseling karena dilengkapi dengan tahapan, format, layanan konseling, lembar kerja, format layanan dan instrument yang ada dalam buku Panduan. Diharapkan dengan tersedianya buku panduan “Konseling Kedamaian Dalam Mereduksi Perilaku **Bullying** Pada Siswa SMP” ini berguna baik untuk pencegahan **bullying** melalui layanan

konseling maupun sebagai bagian dari intervensi kasus **bullying** yang sudah terjadi.

Buku Panduan “Konseling Kedamaian Dalam Mereduksi Perilaku **Bullying** Pada Siswa SMP” juga mempunyai kekurangan, yaitu belum tersedia dalam format digital, saat ini buku hanya tersedia dalam bentuk cetak, sehingga keterbatasan akses bisa juga menjadi kendala bagi guru Bimbingan dan Konseling di sekolah yang membutuhkan versi digital atau interaktif. Dalam pelaksanaannya masih membutuhkan guru Bimbingan dan Konseling. Keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini, yaitu terletak pada proses pengembangan produk yang hanya dilakukan dalam lima tahapan saja.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model yang telah dikembangkan oleh Borg & Gall, kemudian disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov sampai lima tahapan, yaitu melakukan revisi produk utama. Hasil dari penelitian pengembangan ini didapatkan melalui uji validasi produk untuk memenuhi kriteria akseptabilitas, yaitu:

1. Pada aspek kegunaan termasuk dalam kriteria kevalidan sangat sesuai dan tanpa dilakukan perlu revisi
2. Pada aspek kelayakan termasuk dalam kriteria kevalidan sangat sesuai dan tanpa dilakukan perlu revisi
3. Pada aspek ketepatan termasuk dalam kriteria kevalidan sangat sesuai dan tidak perlu dilakukan revisi
4. Pada aspek kepatutan termasuk dalam kriteria kevalidan sangat sesuai dan tidak dilakukan perlu revisi

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, maka disimpulkan bahwa pengembangan media layanan informasi untuk pencegahan dan pelaporan perilaku **Bullying** berbasis buku panduan pada peserta didik di SMP Negeri 36

Surabaya telah memenuhi kriteria akseptabilitas meliputi aspek kegunaan, aspek kelayakan, aspek ketepatan, dan aspek kepatutan.

Saran

Penelitian pengembangan media layanan informasi menghasilkan produk berupa Buku Panduan "Konseling Kedamaian dalam Mereduksi Perilaku Bullying Pada Siswa SMP". Penelitian ini terbatas yang hanya dilakukan sampai lima tahapan, yaitu revisi produk utama. Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian ini sampai tahap ke sepuluh sesuai dengan prosedur model pengembangan Borg & Gall.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma , Pendekatan , Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 682–693. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APenelitian>
- Afriani, L., Mutmainnah, & Sunarni. (2025). *Understanding the Design of Research and Development Methods in the Field of Education*. 6(1), 4–8.
- Andiani, A., & Habsy, B. (2021). Konsevlng Kevlompok Bevbehavior uvntuvk Mevnguvrangi Pevrilakuv Buvllying Siswa SMP. *Juvrnal Thalaba Pevndidikan Indonevsia*, 4(1), 17–29
- Assyauqi, M. I. (2020). Model Pengembangan Borg and Gall. *Institut Agama Islam Negeriegeri, December*, 2–8. <https://www.taufiq.net/2019/09/mode-l-penelitian-pengembangan-borg-and.html>.
- AGCAF UNNES. (2023). *Bimbingan dan Konseling Kedamaian dalam Mendukung Kesehatan Mental Siswa*. Prosiding AGCAF, Universitas Negeri Semarang. <https://proceeding.unnes.ac.id/agcaf/article/view/2554/2041>
- Bete, M. N. A. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi **Bullying** Di Sma Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 8(1), 15–25.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- Dewi, S. A. P., Riyono, A., & Gudnanto. (2023). Pengembangan Media Bimbingan Klasikal Berbasis Aplikasi Lectora Inspire untuk Mengatasi Perilaku **Bullying** di SMP 1 Kaliwungu Kudus. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 10(2).
- Eliasa, E. I. (2023). Bimbingan dan Konseling Kedamaian dalam Mendukung Kesehatan Mental Siswa. *Annual Guidance and Counseling Academic Forum*, 144–151.
- Fatima, N., & Pathak, S. (2020). *Peace Counseling: A Preventive Approach for School Violence*. *Journal of Education and Practice*, 11(9), 23–30.
- Fauziah, M., Saputra, W. N. E., Supriyanto, A., Astuti, B., & Ayriza, Y. (2022). Bimbingan Kedamaian. Strategi konselor mereduksi agresivitas. *Jurnal Fokus Konseling*, 8(2), 10–16. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/no-de/150>
- Febriani, S. G., & Winingsih, E. (2016). Pengembangan Media Booklet Melalui Layanan Informasi dalam Upaya Pencegahan Perilaku **Bullying** di SMAN 7 Surabaya. *Jurnal Unesa*, 8(2), 43–50. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/23148>
- Galtung, J. (1996). *Peace By Peaceful Means: Some Insights*. Nusa Media.
- Habsy, B. A., Septiani, L., Kurniawan, T. H., Khofifah, D., Shakila, D. N., Kamelia, M. A., & Fajariyah, S. N. (2024). *Penerapan Manajemen*

- Layanan Bimbingan dan Konseling*. 2(4).
- Habsy, B. S. (2024). Konstruksi Penyuluhan Catur Murti Berbasis Adiluhung Mulia Ajaran Raden Mas Panji Sosrokartono. 6(1), 1–20
- Hamzah, Manafe, H. A., Kaluge, A. H., & Niha, S. S. (2023). Bentuk Dan Faktor Penyebab Bullying: Studi Mengatasi **Bullying** Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 481–491. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i3.1968>
- Hevrmi, M., & Ramadan, Z. H. (2024). Dampak Maraknya Aksi Verbal Bullying Terhadap Siswa-Siswanya di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 10(3), 881–887.
- Kartadinata, S. (2020). *Bimbingan dan Konseling Komprehensif Abad 21: Visi Kedamaian dalam Kehidupan Nyata*. Bandung: UPI Press.
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena **Bullying** di Sekolah: Apa dan Bagaimana? *Pedagogia*, 17(1), 55–66. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- Loreta, N., & Jasmin, N. (2008). Peace Education A Pathway To A Culture of Peace. In *Center for Peace Education*. Miriam College. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Nursalim, Mochamad. 2013. Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Indevks
- Nurjanah, S., Muttaqin, M. F., & Sevtiyadi, D. (2024). Strategi Guru Dalam Meminimalisir Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas V SDN 01 Taringgul Tonggoh. *Evlemevntary School Journal* *Jurnal Kajian Pevndidikan Dasar*, 14(2), 145–152.
- , R. (2014). *Peace Counseling: Theory and Practice*. *Peace and Conflict Journal*, 20(2), 105-118.
- Sahrestia, K., & Sukitman, A. (2021). *Konseling Humanistik untuk Mereduksi Perilaku Bullying*.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Saputra, W. N. E., & Handaka, I. B. (2018). Perilaku Agresi Pada Siswa SMK di Yogyakarta. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.26638/jfk.475.2099>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Suvgiono. (2019). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D). Bandung: Pevnevrbit ALFABEVTA
- Sulthon. (2023). *Strategi Konseling Damai dalam Membangun Kehidupan yang Harmoni Melalui Pola Berpikir Positif pada Remaja*. Prosiding ICODIC IAIN Kudus.
- Sulisrudatin, N. (2015). Kasus **Bullying** Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2), 57–70. <https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>
- Suprastowo, J. (2020). Pengembangan Media Pinball Basket tentang

- perencanaan Karir Siswa SMA. Universitas Ahmad Dahlan. http://eprints.uad.ac.id/21248/1/T1_1615001261_NASKAH_PUBLIKASI200611015833.pdf
- Supriyanto, A., Wibowo, M. E., Mulawarman, & Japar, M. (2024). An integrative literature review: design and stages of peace group counselling as peace counselor/educator strategies for fostering a peace mindset. *Journal of Education and Learning*, 18(4), 1412–1421. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i4.21524>
- Suvsilana, Cevpi. 2009. Mevdia Pevmbevlajaran: Hakikat, Pevngevmbangan, Pevmanfaatan, dan Pevnilaian. Banduvng: CV Wacana Prima
- Suwidagdho, D., Kurniawan, L., & Ningsih, R. (2021). Peningkatan Keterampilan Guru BK Dalam Mengembangkan Media Bimbingan Dan Konseling Berbasis Aplikasi Online Canva. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1653–1662.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Blackwell Publishing
- Priyatna, Andri. 2010. *Levt's Evnd Buvllying (Mevmahami, Mevncevgah, dan Mevngatasi Buvllying)*. Jakarta: PT Evlevx Mevdia Kompuvtindo.
- Purwoko, B. (2010). *Pengembangan Paket Bimbingan Kecakapan Menyelesaikan Konflik Interpersonal Secara Konstruktif Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Malang
- Rogers, C. R. (1961). *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. Houghton Mifflin
- Taufiqurrahman, Zayadi, A., & Permana, H. (2024). *Konseling Perdamaian Berbasis Saloka The Peace Conseling Based on Saloka*. 17(2).
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. In *Buku Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tribuana, F. R., & Purwoko, B. (2023). Pengembangan Perangkat Pelatihan Mediasi Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyelesaikan Konflik Pada Siswa di SMK Ngunut Tulungagung. *Jurnal BK UNESA*, 382–389.
- Trisnani, R. P., & Wardani, S. Y. (2020). *Perilaku Bullying di Sekolah*. (Sumber spesifik tidak tersedia dalam cuplikan, namun dikutip dalam narasi).
- Yulya, N., & Nuryono, W. (2018). Pengembangan Buku Panduan Orang Tua Untuk Mendukung Perencanaan Karir Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. *Jurnal BK UNESA*, 10–27.